

SENI KRIYA ETNIK KAJIAN SOSIOLOGIS PADA KARYA M. CHODY DI JEPARA

Anang Pratama Widiarsa
Fakultas Seni Rupa & Desain
Universitas Sahid Surakarta

ABSTRACT

Arts as a culture product would stay alive if it has a meaning for the supporting of society. Arts in a long journey of history performed with a variety of characteristics and prominent style, either collective creativity product or individual creativity. The development of arts with all about human action bring new arts. One of the factors of the changing and innovation was based on several things, for instance society involvement that definitely would enjoy the products to meet people needs. The art culture was an embodiment of a process, a think, a judgment, and a detail of human that had been changed into a shape that could be felt and exploited.

As a part of one product of culture and a shape of art with substantive characteristic, art of an ethnic artwork of M. Chody was an alternative presentation in a market of artworks in Jepara and International market that directly or not were put a value of local culture convention into a corner, it could be called not in a good condition and tend to be disappear into epigonistic situation. To reach all of art passion and could release from that condition, many things could be done step by step until what people did gain a provision as a learning process to a base of work process on. Leaning on one faith that held tightly, and an ability of maintaining all deed brought the artworks of M. Chody among society.

Through a view study revealed by Vera L. Zolberg in her book entitled Constructing a Sociology of The Art said that an art object as a social process, through this understanding, an artwork was comprehended on the base of the creator process until it could be defined as an art. In addition, an art itself became an object that had to be reconstructed to show social aspect structure and the process used whatever indicator resources were available. In this point of view, an art was considered as a collective work product among components that composed an artist and his work. This view had also dealings with Howard S. Becker's in his book of Art World, said that an art as a social construction was comprehended well involving some actors, including some who had social authority possibly for them to emphasize a value into an object.

From Zolberg opinion used as place to stand on analysis said that there were scholars found naturally an art social construction, they were an artist, a society, and a cultural institution. This theory was used as a particular approach, besides it used Becker too. Furthermore, it would be applied to review literature for instance an artist, an education institution, a gallery, a group of social of society, and so forth. In addition, another sociological theory or relevant theories were also considered as review of literature. Finally, it can be captured that sociologically an ethnical work of art of M. Chody is as the topic of this study.

Keywords : *Ethnical work, M.Chody, art, Sociology*

ABSTRAK

Kesenian sebagai produk budaya akan tetap hidup bilamana kesenian itu memiliki makna bagi masyarakat pendukungnya. Kesenian sepanjang perjalanan sejarah tampil dengan berbagai corak dan gaya yang menonjol, baik hasil kreatifitas kolektif maupun ciptaan individual. Perkembangan kesenian dengan segala tindakan manusia mengakibatkan timbulnya kesenian baru. Salah satu faktor yang mendukung terjadinya perubahan dan inovasi didasari oleh beberapa hal, antara lain melibatkan masyarakat, karena masyarakatlah yang menikmati hasil-hasilnya yang berupa produk-produk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Produk-produk budaya tersebut merupakan perwujudan dari suatu proses, pemikiran, pertimbangan, serta perincian manusia yang telah diubah ke dalam wujud yang dapat dirasakan dan dimanfaatkan.

Sebagai bagian dari salah satu produk budaya dan wujud kesenian yang bersifat bendawi, seni kriya etnik M. Chody merupakan suguhan alternatif pada pergulatan pasar kekriyaan di Jepara dan pasar internasional yang secara langsung maupun tak langsung dirasakan semakin menyudutkan nilai-nilai konvensi budaya lokal pada kondisi yang kurang menguntungkan, dan dapat dikatakan cenderung tenggelam pada suasana yang epigonistik. Untuk mencapai berbagai cita kesenimanannya dalam melepaskan diri dari kondisi tersebut, berbagai laku dijalani secara bertahap sehingga langkah demi langkah yang dilakukan mendapat pembekalan sebagai proses pembelajaran

yang melandasi proses berkaryanya. Bersandar pada suatu keyakinan yang dipegang secara kuat, dan kemampuan mempertahankan semua laku yang dijalani membawa karya-karya M. Chody di tengah-tengah masyarakatnya tersebut.

Melalui telaah pandangan yang dikemukakan Vera L. Zolberg, dalam buku *Constructing a Sociology of The Art* diungkapkan bahwa; objek seni sebagai proses sosial, melalui pengertian ini karya seni dipahami atas dasar proses penciptaannya sehingga suatu karya yang didefinisikan sebagai seni, selanjutnya seni sendiri menjadi sebuah objek yang harus di rekonstruksi untuk menunjukkan aspek struktur sosial dan proses menggunakan sumber-sumber indikator apapun yang tersedia. Pada pandangan ini suatu karya seni dianggap sebagai produk usaha bersama antara komponen-komponen yang membentuk seniman dan karyanya. Pandangan tersebut juga memiliki hubungan dengan pandangan Howard S. Becker., dalam buku *Art Worlds*, bahwa seni sebagai konstruksi sosial yang bisa dipahami secara baik dengan melibatkan beberapa aktor, termasuk beberapa yang kekuasaan sosialnya memungkinkan mereka untuk menekankan nilai pada objek.

Dari pandangan Zolberg tersebut yang digunakan sebagai pijakan analisis adalah pendapatnya yang mengungkapkan bahwa; para sarjana menemukan secara alami konstruksi sosial seni yaitu; seniman, masyarakat, dan institusi budaya. Teori inilah yang dipakai sebagai pendekatan utamanya, disamping juga digunakan pandangan Becker, selanjutnya diaplikasikan untuk menelaah kajian seperti; senimannya, lembaga pendidikan, galeri, kelompok sosial masyarakat dan lain sebagainya. Teori sosiologis yang lain atau teori-teori yang dianggap relevan dalam pembahasan, juga akan ketengahkan sebagai alat kajian. Dengan demikian, dapat diketahui secara sosiologis yang membentuk seni kriya etnik M. Chody seperti topik tulisan ini.

Kata kunci : Kriya Etnik, M.Chody, Karya, Sosiologis

PENDAHULUAN

Sebagai “Kota Ukir” Jepara dikenal sebagai sentra kekriyaan yang cukup besar, khususnya pada sektor mebel kayu ukir. Secara turun-menurun, pekerjaan membuat mebel kayu ukir menjadi profesi yang ditekuni sebagian besar masyarakatnya. Mengusung nama sentra mebel ukir, perkembangan sektor mebel ukir di Jepara pada saat ini terlihat cenderung menampakkan penurunan dalam hal produksi dibanding tahun-tahun sebelumnya, ikhwat itu kemungkinan disebabkan oleh semakin bertambahnya daerah-daerah lain dalam sektor yang sama, serta turut menjadi tujuan investor mebel berukir seperti halnya di Jepara. Hal tersebut tentunya tidak menghilangkan eksistensi kekriyaan yang ada di Jepara, karena secara umum hingga kini dunia mebel ukir masih menjadi tulang punggung perekonomian masyarakatnya.

Di balik segala permasalahan kekriyaan di Jepara yang harus mendapat sorotan adalah dampak negatif yang timbul secara signifikan pada produk-produk desain yang berkembang. Dalam uraiannya Kayam mengungkapkan bahwa, seni kerajinan pahat, tarian, serta musik-musik tradisional yang semuanya merupakan bagian dari fungsional tak terpisahkan dari kosmos mulai “terobek-robek” dalam unsur-unsur baru itu, seni bukan lagi seni “masyarakat”, tetapi menjadi “seni yang

dijajakan” ; seni komoditas.¹ Bersandarnya para kriyawan di Jepara pada nilai ekonomis pasar menjadi sangat problematis karena semakin terdesaknya desain-desain mebel ukir asli Jepara oleh desain-desain import dari Barat, Korea, Jepang, dan Cina.² Desain-desain dari negara-negara tersebut menjadi sebuah *trend* masa kini hingga mampu mewarnai sebagian besar mebel ukir di Jepara.

Kemunculan sosok M. Chody membawa suatu gebrakan baru pada dunia kekriyaan di Jepara dengan kriya etnik buah karyanya. Melalui dasar-dasar konsep kesenimanannya mampu menampilkan desain-desain mebel ukir kreatif dan inovatif. Salah satu gebrakan yang paling menyolok adalah sebagai seorang kriyawan yang tidak mau tunduk pada selera konsumennya. Berangkat dari sosok seorang seniman murni yang membidani seni patung dengan visi kesenimanannya dan ditunjang oleh kemampuan kreatifitas mampu membawa nilai-nilai seni kriya nusantara di dalam karya-karyanya. Keunikan karya yang mengusung konsep estetika budaya Indonesia dan budaya primitif dibelahan dunia semakin menguatkan suguhan seni kriya etnik ciptaan M. Chody.

Seni kriya etnik merupakan suatu pengembangan dari seni kriya yang bersandar dari pokok-pokok pemikiran manusia pada

¹ Umar Kayam, dalam Agus Sachari., *Estetika; Makna, Simbol, dan Daya*, ITB, Bandung, 2002, p.54.

² Subandi, et. al., *Seni Kriya Kreatif M. Chody; Laporan Penelitian*, STSI Surakarta, Surakarta, 1996, p. 2.